



# 2024

## BUKU PEDOMAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM BASE PROJECT & CASE METHOD

Alamat : Jl. Ramboja No.17, Denpasar.

Telp: (0361) 233974 ext. 224383

Website : <https://undwi.ac.id/>

email : [info@undwi.ac.id](mailto:info@undwi.ac.id)





# UNIVERSITAS DWIJENDRA

Alamat : Jalan Kamboja Nomor 17 Denpasar 80233

Telp : (0361) 224383, 233974, Fax : (0361) 233974

Website : <http://www.undwi.ac.id>

Email : [universitasdwiendra@yahoo.co.id](mailto:universitasdwiendra@yahoo.co.id) / [info@undwi.ac.id](mailto:info@undwi.ac.id)

## KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS DWIJENDRA NOMOR 22/UD.I/SKep/V/2024

### TENTANG

### PENETAPAN BUKU PEDOMAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN *CASE BASED METHOD*

#### REKTOR UNIVERSITAS DWIJENDRA

- Menimbang : a. bahwa Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM), merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja;
- b. bahwa program MBKM di perguruan tinggi mensyaratkan proses pembelajaran dilaksanakan dengan model *Project Based Learning* dan *Case Based Method* sesuai pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) 7;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b di atas dipandang perlu menetapkan buku pedoman dengan Keputusan Rektor Universitas Dwiendra.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor Republik Indonesia 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020;
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa;
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa;
10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman

- Umum Pendampingan Masyarakat Desa;
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0600/o/1984 tanggal 23 Nopember 1984 tentang Pemberian Status Terdaftar kepada Fakultas/Jurusan dalam Lingkungan Universitas Dwijendra di Denpasar;
  12. Keputusan Direktur Dewan Eksekutif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 366/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/V/2023 tanggal 23 Mei 2023 tentang Konversi Peringkat Akreditasi Perguruan Tinggi Universitas Dwijendra, Kota Denpasar;
  13. Keputusan Yayasan Dwijendra Nomor 169/SKP./YD/82 tanggal 28 Juli 1982, tentang Pembentukan Universitas, Fakultas dan Jurusan pada Yayasan Dwijendra;
  14. Keputusan Ketua Yayasan Dwijendra Nomor 75/L./VIII/YD/2023 tanggal 29 Agustus 2023 tentang Statuta Universitas Dwijendra;
  15. Keputusan Ketua Yayasan Dwijendra Nomor 26/SKep./V/YD/2023 tanggal 2 Mei 2023 tentang Pengangkatan Sebagai Rektor Universitas Dwijendra;
  16. Keputusan Rektor Universitas Dwijendra Nomor 02/UD.I/SKep/1/2024 tanggal 4 Januari 2024 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Dwijendra.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS DWIJENDRA TENTANG BUKU PEDOMAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN *CASE BASED METHOD*.
- KESATU : Menetapkan Buku Pedoman Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Case Based Method* menjadi Dokumen yang Sah dan dilegalkan di Lingkungan Universitas Dwijendra.
- KEDUA : Buku Pedoman Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Case Based Method* sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini menjadi pedoman di Lingkungan Universitas Universitas Dwijendra dalam proses pembelajaran program MBKM.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Denpasar  
Pada Tanggal 27 Mei 2024  
Universitas Dwijendra  
Rektor,



Gede Sedana  
NIP. 19642011989031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan bimbingan-Nya sehingga Buku Pedoman Model Pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* Universitas Dwijendra ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Tujuan utama penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa dan kompetensi lulusan agar dapat bersaing di dunia profesional. Sejalan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), metode pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* dapat memberikan pengalaman di luar kampus terutama pengalaman industri dan dunia kerja. Ini merupakan bekal bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karir masa depan.

Buku Pedoman ini berisi tentang perencanaan dan pelaksanaan, peran dosen dan mahasiswa serta evaluasi/assessment dalam model pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* di Universitas Dwijendra. Pedoman ini bersifat umum untuk seluruh prodi di lingkungan Universitas Dwijendra. Hal hal yang bersifat khusus diatur lebih lanjut pada sehingga Buku Pedoman Model Pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* tingkat fakultas/program studi.

Seiring dengan telah ditetapkannya program Kampus Merdeka di Universitas Dwijendra, maka buku ini menjadi pedoman untuk dosen dan tim teaching dalam menyiapkan dan menerapkan metode pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method*. Kritik dan saran untuk penyempurnaan sangat kami harapkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Kami berharap buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Mei 2024

Rektor,



Prof Dr. Ir. Gede Sedana, M.Sc., M.M.A.  
NIP. 19580727 199403 2 001

## DAFTAR ISI

Surat Keputusan Rektor.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
<b>Bab I. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Landasan Peraturan.....	3
<b>Bab II Perencanaan dan Pelaksanaan.....</b>	<b>5</b>
2.1 Rencana Pembelajaran Semester.....	5
2.2 Perencanaan dan Pembelajaran .....	7
2.3 Bahan Ajar .....	10
<b>Bab III. Peran Dosen, Mahasiswa dan Evaluasi.....</b>	<b>11</b>
3.1. Peran Dosen.....	11
3.2 Peran mahasiswa.....	12
3.3 Evaluasi/Asesmen.....	13
<b>Bab IV. Penutup.....</b>	<b>16</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembelajaran berbasis proyek atau *Team Base Project* dan *Case Method* telah menjadi pilihan sebagai salah satu metode pembelajaran di berbagai perguruan tinggi. Kedua metode ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menggali keilmuan secara komprehensif dengan berorientasi pada sisi praktis dari sebuah konsep keilmuan sehingga hal ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Metode *Team Base Project* dan *Case Method* juga berkontribusi dalam mendorong kemampuan kognitif mahasiswa untuk memahami ‘logika industri’ atau ‘logika profesional’ dan secara tidak langsung peserta didik mempraktekkan nilai dan norma kolaborasi di dunia profesional.

Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah kesesuaian kompetensi lulusan dengan kompetensi yang diminta dunia kerja. Rendahnya daya serap dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi adalah ketidaksesuaian kompetensi yang dibutuhkan dengan kompetensi yang diajarkan. Perkuliahan konvensional menuntun mahasiswa untuk mempelajari dan menggali lebih dalam pada konsep keilmuan. Disisi lain, kompetensi yang dibutuhkan pada dunia kerja menuntut kedinamisan, pragmatis dan kemampuan dalam pemecahan masalah. Ini ditambah dengan adanya Revolusi Industri 4.0, logika industri terus berevolusi dan tentu saja ini memaksa lulusan harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Tentu saja, perubahan yang radikal ini mengharuskan adanya revolusi dalam metode belajar dan mengajar di perguruan tinggi. (Uddin et al., 2016) berpendapat bahwa kelemahan utama pada model pembelajaran konvensional adalah kurangnya pengetahuan atau pengalaman dunia yang diberikan kepada mahasiswa.

Nilai dan norma industri merupakan dasar dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran. Pengalaman praktis menjadi titik penting dan mutlak diberikan kepada mahasiswa karena ilmu keteknikan bersifat aplikatif yang bermula dari *'problem solving'*. Proses yang dialami peserta didik dalam memecahkan masalah serta mendapatkan solusi merupakan sebuah untai *'logika profesi'* pada dunia industri. Dengan demikian, pembelajaran untuk pengembangan keilmuan maupun pembelajaran sebagai profesi harus didapatkan oleh peserta didik. (Harris et al., 2020) mendefinisikan *Team Base Project* dan *Case Method* sebagai sebuah proses pembelajaran yang memuat unsur - unsur otonomi, berorientasi tujuan, investigasi konstruktif, kolaborasi, komunikasi dan adanya refleksi dari dunia profesional.

*Team Base Project* dan *Case Method* tidak hanya menuntun mahasiswa untuk terlibat dalam sebuah proyek tetapi mahasiswa diarahkan untuk mengenali norma dan nilai-nilai pada sebuah industri. Dengan unsur - unsur penting dalam metode pembelajaran seperti yang disebutkan diatas, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan untuk siap beradaptasi dengan dunia industri dan profesional serta memiliki visi untuk mampu melihat nilai dan peluang dari teknologi dan usaha yang dikembangkan.

Seperti halnya pada PjBL, metode CbM memberikan kesempatan mahasiswa memahami materi pembelajaran dengan langsung mengaplikasikan pengetahuan pada kasus nyata di dunia kerja. Metode ini diyakini mampu meningkatkan kognitif dan penerapan sebuah konsep lebih efektif. Perbedaan utama dengan PjBL adalah pada CbM interaksi dan kolaborasi mahasiswa di konstruksi melalui kasus. Sedangkan pada PjBL, interaksi dan kolaborasi tercipta melalui tema, ruang lingkup dan sasaran sebuah proyek. Dengan demikian, ITP merencanakan penerapan metode PjBL dan CbM pada beberapa mata kuliah di setiap prodi yang dimulai pada Semester Genap 2021/2022. Dengan didukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, model pembelajaran PjBL dan CbM diharapkan dapat membekali mahasiswa dalam mengikuti magang industri dan studi pada

lembaga non pendidikan. Lebih lanjut, melalui reformasi pada metode pembelajaran dapat berdampak pada peningkatan kualitas lulusan.

## **1.2. Tujuan**

Buku ini bertujuan sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Base Project* dan *Case Method*.

Adapun tujuan utama dari buku pedoman ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman bagi dosen dan tim teaching dalam menyusun dan melaksanakan metode pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method*
2. Pedoman bagi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah dengan metode *Team Base Project* dan *Case Method*
3. Pedoman dalam menerapkan *Team Base Project* dan *Case Method* pada program MBKM.
4. Salah satu upaya Dwijendra University untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.

## **1.3. Landasan Penusunan**

Berikut beberapa peraturan dan perundangan yang dijadikan dasar dalam penyusunan pedoman sebagai berikut:

1. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Permendikbud No 109 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi
5. Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Bidang Pendidikan Tinggi



6. Permen No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia No 50 Tahun 2015 tentang Pembukaan dan Pendirian Perguruan Tinggi
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN**

Model pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* memiliki keunggulan dalam dua dimensi. Dimensi pertama adalah *Deep Approach Learning* (DAL) yaitu mahasiswa memiliki intensi untuk memahami materi pembelajaran dan merumuskan strategi untuk. Model '*learning by doing*' merupakan istilah tepat pada kondisi ini karena peserta didik terlibat langsung dalam penyelesaian sebuah proyek maupun dalam memecahkan masalah. Dimensi kedua adalah dalam peningkatan keterampilan mahasiswa. Jika dibandingkan dengan perkuliahan konvensional maka dengan metode *Team Base Project* dan *Case Method* secara empiris lebih efektif dalam meningkatkan tingkat kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan sikap mahasiswa. Untuk keefektifan penerapan metode *Team Base Project* dan *Case Method*, maka persiapan harus dilakukan pada seluruh tahapan pembelajaran semester. Metode *Team Base Project* dan *Case Method* harus termuat pada elemen-elemen pendukung pembelajaran seperti pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS); pada penyusunan proyek atau kasus yang diambil dan pada bahan ajar yang disusun oleh dosen maupun *tim teaching*.

#### **2.1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

RPS disusun di awal semester dan harus memuat tema proyek atau kasus yang dirancang untuk diterapkan selama satu semester akademik. RPS yang disusun memuat sebaran mata kuliah dan metode PjBL dan/atau CbM yang terangkum selama satu semester. RPS juga memuat lebih rinci mengenai detail model proyek dan kasus yang diusulkan. Tentunya pendekatan *Deep Approach Learning* (DAL) menjadi fokus utama dalam penyusunan RPS sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman menyelesaikan proyek dari awal hingga akhir.

Beberapa item penting yang harus dijadikan referensi model proyek dan kasus yang harus disesuaikan pada RPS adalah:

1. Capaian Pembelajaran Prodi (CP)
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
3. Bahan Kajian yang terkait dengan tema proyek
4. Metode evaluasi/asesmen
5. Jumlah pertemuan semester dan jumlah pertemuan sesuai dengan total lingkup proyek yang dipecahkan/diselesaikan.
6. Portofolio Penilaian atau Rubrik Penilaian

Keenam item ini menjadi referensi dalam merancang tema dan ruang lingkup proyek atau dalam menentukan kasus.

Pada Tabel 1 terdapat delapan bagian dari RPS, di Kolom (1), dosen dapat merencanakan subtopik dari proyek atau kasus sesuai dengan jumlah pertemuan atau menyatukan dalam beberapa minggu. Hal yang perlu diperhatikan adalah luaran kemampuan akhir dari mahasiswa harus terukur pada setiap akhir minggu pertemuan (Kolom 2). Pada kolom (3) dan (4) dosen harus menentukan indikator penilaian setiap minggu dan bentuk asesmen yang dilakukan. Bentuk model asesmen dapat dilihat di BAB 3. Pada kolom (5) dan (6) dosen dapat merancang bentuk pembelajaran dan metode pertemuan baik secara luring maupun daring serta estimasi waktu. Pada model *Team Base Project* jika dipilih pada satu minggu dengan daring maka dosen harus menentukan metode dalam penyelesaian subtopik proyek maupun model asesmen. Untuk kolom (7) dan (8) dosen dapat merencanakan referensi yang relevan dengan pembelajaran serta bobot penilaian. Tabel 1 menunjukkan tata cara menyusun RPS.

Tabel 1 Matrik perencanaan RPS untuk metode PjBL dan CbM

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir Pada Tiap Tahap Pembelajaran (Sub CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran Dan Penugasan Mahasiswa (Estimasi Waktu)		Materi Pembelajaran (Referensi)	Bobot Penilaian (%)
		Indikator Penilaian	Kriteria Dan Teknik Penilaian	Luring	Daring		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Minggu dari pembelajaran, satu sub topik proyek atau kasus dapat dilaksanakan dalam beberapa pertemuan	Kemampuan yang diharapkan pada akhir sub topik.	Indikator penilaian berupa ukuran kemampuan mahasiswa  Dapat berupa penyelesaian masalah maupun laporan pendek	Bentuk asesmen dapat berupa kuis ujian tulis baik lisan maupun tulisan	Bentuk pertemuan secara luring serta estimasi pelaksanaan	Bentuk pertemuan secara daring serta estimasi pelaksanaan	Referensi yang digunakan	bobot dari masing masing pertemuan atau dari beberapa pertemuan dengan 100% - termasuk untuk UTS dan UAS

## 2.2. Perencanaan dan Pelaksanaan Team Base Project dan Case Method

Pelaksanaan *Team Base Project* dan *Case Method* harus mengikuti gambaran yang telah tersusun di RPS. Dosen merencanakan dan melaksanakan *Team Base Project* dan *Case Method* dengan mengikuti konsep dan rambu-rambu yang telah dijelaskan pada BAB 1. Seterusnya, dosen menggunakan tema proyek yang telah diformulasikan pada RPS dan selanjutnya dosen merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan proyek yang disesuaikan dengan CPL dan CPMK.

Berikut urutan dalam merencanakan *Team Base Project* dan *Case Method*:

### 1. Tentukan Tema Proyek/Studi Kasus

Dosen menentukan tema PjBL. Tema PjBL dapat diadopsi dari pengalaman industri maupun proyek dummy. Dosen harus menentukan luaran pembelajaran dari proyek yang diadopsi serta luaran proyek tersebut sebagai indikator keberhasilan dari pembelajaran semester.

**2. Tulis Deskripsi Proyek**

Perencanaan kedua adalah menuliskan deskripsi proyek termasuk ruang lingkup, pembagian kelompok, sasaran dari proyek dan minggu pelaksanaan yang digambarkan melalui jumlah perkuliahan.

**3. Langkah Pengerjaan Proyek Dosen**

Harus merumuskan langkah-langkah dalam pengerjaan proyek termasuk pembagian pekerjaan anggota kelompok mahasiswa. Langkah-langkah pengerjaan dapat berupa tata cara dalam merancang sebuah teknologi maupun sebuah tata Kelola atau bentuk lain sesuai CP matakuliah.

**4. Bentuk dan Format Luaran**

Perkuliahan berbasis PjBL dan CbM nantinya akan berbentuk luaran berupa rancangan, produk maupun tata Kelola atau bentuk lainnya sesuai CP matakuliah. Dosen harus menentukan sasaran luaran yang jelas dari awal agar pembelajaran dapat dimonitor secara berkesinambungan.

**5. Indikator dan Format Penilaian**

Indikator dan format penilaian adalah bentuk dari ketercapaian dari proyek yang dilakukan.

**6. Jadwal pelaksanaan yang disesuaikan dengan pertemuan.**

Pelaksanaan proyek atau kasus disesuaikan dengan jumlah pertemuan. Sebuah proyek dapat diturunkan menjadi beberapa sub proyek sedangkan satu kasus dapat diturunkan menjadi beberapa sub kasus dan masalah.

BUKU PEDOMAN MODEL PEMBELAJARAN  
TEAM BASE PROJECT & CASE METHOD

Tabel 2 menunjukkan format perencanaan *Team Base Project* dan *Case Method*

Logo fakultas	UNIVERSITAS DWIJENDRA FAKULTAS ..... PROGRAM STUDI .....	Tanggal Penyusunan: .....
	Jalan Kamboja No. 17 Denpasar, Bali, Indonesia. Telepon: (0361) 233974 Fax: (0361) 233974 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER .....(tuliskan mata kuliah)	Revisi: ..... Halaman: .....
<b>I. IDENTITAS MATA KULIAH</b>		
Mata Kuliah	.....	
Kode Mata Kuliah	.....	
Bobot (SKS)	.....	
Semester	.....	
Dosen	.....	
Mata Kuliah Prasyarat	.....	
Tema project	(Uraian tema utama, dan dapat dipecah menjadi beberapa tema)	
<b>II. CPL PRODI YANG DIBEBAHKAN PADA MATA KULIAH</b> Capaian Pembelajaran MK (CPMK dan/atau SUB CPMK) yang hendak dicapai dari kasus project ini Tuliskan CPL mana yang didukung oleh setiap CP-MK dan Sub CPMK tersebut.		
<b>III. DESKRIPSI SINGKAT MATA KULIAH dan DESKRIPSI TUGAS PROJECT</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuliskan deskripsi mata kuliah</li> <li>2. (Tuliskan deskripsi proyek termasuk ruang lingkup, pembagian kelompok, sasaran dari proyek dan minggu pelaksanaan yang digambarkan melalui jumlah perkuliahan)</li> </ol>		
<b>IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH</b>		
Tuliskan CPMK sesuai RPS		
<b>V. BENTUK DAN METODE PEMBELAJARAN</b>		
Bentuk Pembelajaran: .....		
Metode Pembelajaran: Project Based Learning / Case Based Method		
<b>VI. LANGKAH Pengerjaan Studi Tugas Project</b>		
(Tuliskan langkah - langkah dalam pengerjaan proyek termasuk pembagian pekerjaan anggota kelompok mahasiswa. Langkah - langkah pengerjaan dapat berupa tata cara dalam merancang sebuah teknologi maupun sebuah tata kelola)		
<b>VII. BENTUK DAN FORMAT LUARAN</b> (Sasaran luaran yang jelas agar pembelajaran dapat dimonitor secara berkesinambungan)		
<b>VIII. INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN</b>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bobot Penilaian Setiap Bentuk Asesmen</li> <li>2. Bobot Penilaian Setiap Capaian Pembelajaran Mata Kuliah</li> </ol> Cat: Bobot penilaian bentuk asesmen dan capaian pembelajaran harus sinkron		
<b>IX. JADWAL PELAKSANAAN</b> (Setiap subtema dapat dilaksanakan lebih dari satu minggu pertemuan, dosen merancang penjadwalan dan didistribusikan kepada mahasiswa)		
<b>X. DAFTAR RUJUKAN/REFERENSI</b> (Tuliskan seluruh referensi dan utamakan referensi dari dunia usaha dan industri)		

### **2.3. Bahan Ajar Berbasis Team Base Project dan Case Method**

Komponen ketiga dalam penerapan model *Team Base Project* dan *Case Method* adalah adanya bahan ajar atau bahan referensi. Bahan ajar adalah jabaran rinci konsep dan asesmen yang telah disesuaikan dengan RPS dan pedoman pada Tabel 2. Bahan ajar memuat detail konsep–konsep yang mendukung langkah–langkah proyek dan memuat mekanisme *role-playing* pada sebuah proyek. Lebih lanjut bahan juga memuat kasus terkini dan metode penyelesaiannya. Bahan ajar memuat secara komprehensif tema proyek/kasus dan konsep ilmiah yang mendukungnya.

Sasaran utama dari penggunaan bahan ajar berbasis industri adalah mahasiswa mampu memahami secara dalam (DAL) penerapan dari konsep-konsep yang diterima di perkuliahan. Atau dengan kata lain, setelah menyelesaikan satu semester maka mahasiswa mampu menyelesaikan satu luaran proyek/kasus berupa “*Minimum Viable Product* (Proyek minimum yang diperkenankan sesuai CP Mata Kuliah)” dari sebuah teknologi, tata kelola, maupun pun pemecahan dari kasus - kasus yang diajukan. Pada bahan ajar berbasis PjBL dan CbM, mahasiswa diberikan bekal keilmuan untuk bermain *role-playing* dan *problem solving* sehingga mahasiswa akan saling berperan menumbuhkan kolaborasi dalam mencari keputusan. Dosen mengambil peran sebagai fasilitator atau “*coach*”. Terakhir, bahan ajar harus menjelaskan langkah-langkah dan latihan soal yang untuk mengevaluasi setiap tahapan.

### **BAB III**

## **PERAN DOSEN, MAHASISWA DAN EVALUASI**

Metode *Team Base Project* dan *Case Method* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student-centered learning, SCL*). Berbeda dengan *Teacher Centered Learning* (TCL) dengan pusat pembelajaran berasal dari dosen pengampu, metode *Team Base Project* dan *Case Method* 'memindahkan' proses pencarian keilmuan kepada mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa dituntut menjadi lebih aktif dalam menggali sebuah konsep serta mengambil kesimpulan dari proyek dan kasus yang dipelajari.

### **3.1 Peran Dosen**

Dosen berperan penting dalam merancang kerangka metode pembelajaran. Keefektifan dari model ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana dosen menjalankan pembelajaran. Luaran dari *Team Base Project* dan *Case Method* tidak hanya pengetahuan mahasiswa yang meningkat dengan proyek/kasus yang diselesaikan tetapi juga terpenuhinya CPL dan CPMK.

Berikut beberapa peran dosen:

1. Dosen bertindak sebagai fasilitator dan mentor terhadap mahasiswa. Berbeda dengan TCL, dosen dalam *Team Base Project* dan *Case Method* bertindak sebagai pendorong untuk kegiatan pemahaman terhadap sebuah konsep dan masalah. Dalam hal ini dosen memfasilitasi seluruh diskusi dan *brainstorming*.
2. Dosen memberikan pengarahan mengenai tugas PjBL pada minggu yang direncanakan.  
Dosen harus dengan jelas merinci kegiatan proyek setiap minggu dan luaran yang diharapkan. Untuk itu dosen harus menjelaskan di setiap awal pertemuan mengenai model dan luaran yang disasar.
3. Dosen menjelaskan *Role-Playing*/Peran dalam Organisasi masing-masing mahasiswa yang akan dilaksanakan beserta kerangka kerja.



Dosen membagi kelompok dan peran (deskripsi tugas) masing - masing mahasiswa sesuai dengan tema dan subtema proyek maupun kasus yang diambil.

4. Dosen mengawasi setiap langkah - langkah proyek.
5. Dosen memberikan umpan balik atas *role-playing* yang dilakukan dan memberikan koreksi apabila terjadi kekeliruan.

### **3.2. Peran mahasiswa**

Mahasiswa merupakan sasaran utama dari metode *Team Base Project* dan *Case Method*. Dengan mekanisme SCL, proses belajar mengajar mahasiswa mengikuti metode *Deep Approach Learning* DAL daripada *Surface Approach Learning*, SAL, dimana mahasiswa hanya bertujuan untuk mengingat apa yang dipelajari daripada untuk memahaminya.

Mengingat pentingnya hal ini maka diharapkan mahasiswa dalam metode *Team Base Project* dan *Case Method* harus:

1. Mempelajari literatur untuk memahami konsep proyek pada bahan ajar. Sumber referensi utama adalah bahan ajar dan referensi relevan.
2. Mahasiswa secara berkelompok melakukan diskusi dan menyesuaikan dengan posisi/peran yang telah ditentukan
3. Peran dan deskripsi tugas difasilitasi oleh dosen pengampu mata kuliah.
4. Mahasiswa harus aktif dalam diskusi dan *brainstorming*.
5. Mahasiswa mempresentasikan setiap tahap secara bergantian kepada seluruh kelompok.
6. Setiap mahasiswa mendapatkan nilai berdasarkan kontribusinya pada kelompok.
7. Mahasiswa dapat menilai hasil setiap tahap pada kelompok lain.

### 3.3. Evaluasi/Asesmen

Evaluasi atau asesmen pada pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method* dapat dilakukan di setiap pertemuan dan pada akhir dari pembelajaran. Asesmen dapat berupa soal latihan dan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap materi perkuliahan yang dijadikan proyek maupun kasus.

Terdapat tiga aspek untuk penilaian pada metode *Team Base Project* dan *Case Method*.

Ketiga aspek yang diukur adalah:

1. **Asesmen Kognitif** (*Cognitive Aspect*) yaitu pengukuran terhadap pengetahuan dan proses pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dengan mengikuti konsep DAL, sasaran utama dari *Team Base Project* dan *Case Method* menuntun mahasiswa memahami sebuah materi daripada hanya mengingat (SAL). Asesmen Kognitif dapat berupa tes baik pada awal maupun akhir perkuliahan. Dosen dapat memberi pertanyaan di awal perkuliahan dan nanti pertanyaan di akhir perkuliahan di akhir semester. Dengan demikian dosen dapat mengevaluasi ketercapaian materi pada satu pertemuan maupun pada satu semester.

Tabel 3 merujuk bentuk asesmen kognitif

Tabel 3 Asesmen Kognitif

No	Jenis Asesment	Hasill Evaluasi
1	Test Awal ( <i>Pre Test</i> ) Dosen menulis tes awal dengan bentuk pertanyaan tentang proyek dan kasus yang akan dilaksanakan. Pertanyaan dapat berupa soal pilihan ganda dan eassssy.	Menjawab dengan pengetahuan dan literasi awal
2	Test Akhir ( <i>Post Test</i> ) Dosen menulis tes akhir dengan bentuk pertanyaan sesuai dengan proyek dan kasus yang telah dilaksanakan. Pertanyaan dapat berupa soal pilihan ganda dan essay.	Mahasiswa menjawab berdasarkan kegiatan selama proyek atau kasus yang dilakukan.

2. **Aspek Sikap** (*Affective Aspect*) pada pembelajaran mengacu pada emosi dan keterlibatan sikap peserta didik selama pembelajaran dan ini didukung oleh aspek kognitif. Pengukuran aspek sikap bertujuan untuk mendapatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Dosen diharapkan mampu melakukan observasi selama perkuliahan mengenai sikap mahasiswa dan melihat motivasi mahasiswa selama perkuliahan. Penilaian sikap dapat menjadi aspek pendukung dalam melihat bagaimana proses DAL berjalan terhadap individu mahasiswa. Tabel 4 mengilustrasikan contoh metode observasi afektif mahasiswa selama perkuliahan *Team Base Project* dan *Case Method*. Dosen dapat mengukur dengan skor 1 - 5 untuk beberapa aspek afektif pada Tabel 4.

Tabel 4 Asesmen Afektif

No	Indikator Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Diskusi Kelompok					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap dalam berdiskusi termasuk cara bicara, berpendapat, menyampaikan kritik dan Kerjasama)					
B	Kedisiplinan					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap kedisiplinan seperti tepat waktu, pengumpulan tugas dan lain sebagainya					
C	Komitmen					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap terhadap keputusan yang diambil					
D	Tanggungjawab					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap dan kemampuan dalam menyampaikan maupun menerima informasi					
F	Kolaborasi Integrasi					
1-n	Pertanyaan meliputi dsikap kolaborasi dan integrasi terhadap tim sekelompok					
G	Percaya Diri					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap resilience					

	dan agile terhadap tekatanan dan target					
H	Minat Belajar					
1-n	Pertanyaan meliputi sikap dan motivasi terhadap pembelajaran					

3. **Aspek Psikomotor** (*Psychomotor Aspect*) pada pembelajaran pada *Team Base Project* dan *Case Method* merujuk pada hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan fisik atau psikomotorik. Dalam hal *Team Base Project* dan *Case Method*, aspek psikomotor adalah bentuk keterampilan masing-masing mahasiswa selama proses pembelajaran sesuai dengan proyek dan kasus yang diberikan. Kemampuan psikomotor dapat dilihat pada proyek yang berhubungan dengan kegiatan praktikum, perancangan produk maupun penulisan rekomendasi sebuah tata kelola. Tabel 5 menunjukkan model asesmen psikomotor mahasiswa pada model pembelajaran *Team Base Project* dan *Case Method*.

Tabel 5 Asesmen Aspek Psikomotor

No	Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Kemampuan menyelesaikan masalah	Indikator yang berhubungan kemampuan menyelesaikan masalah	Skor 1-10 atau skor dalam 10 - 100
2	Pengumpulan informasi	Indikator yang berhubungan kemampuan dan literasi dalam mendapatkan informasi	
3	Presensi dan Proposal Pitch	Indikator yang berhubungan dengan kemampuan presentasi dan pitch proposal	
4	Kualitas pelaksanaan proyek	Indikator yang berhubungan dengan kemampuan dalam pelaksanaan proyek	
5	Laporan Proyek	Indikatr yang berhubungan dengan kemampuan laporan proyek	

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Buku pedoman ini disusun sebagai landasan dalam pelaksanaan dan Penerapan program *Team Base Project* dan *Case Method* di Universitas Dwijendra. *Team Base Project* memberikan model aplikatif untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas. Lebih lanjut, program *Team Base Project* dan *Case Method* merupakan sarana untuk mengejar indikator MBKM terutama dalam kualitas lulusan dan pembelajaran didalam kelas. Untuk itu, peran serta dosen dan mahasiswa sangat diharapkan demi suksesnya penerapan metode pembelajaran ini. Buku ini masih jauh dari sempurna, proses perbaikan kedepannya akan terus dilaksanakan dalam penyempurnaannya. Akhir kata, mudah mudahan buku ini bermanfaat bagi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di lingkungan Universitas Dwijendra.